

**MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA INDAH DENGAN
PENDAMPINGAN PADA SISWA KELAS VI
SD NEGERI 024184 BINJAI**

Herniwati

Guru SD Negeri 024184 Binjai

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana meningkatkan ketrampilan membaca Indah dengan pendampingan pada siswa Kelas VI SD dengan membaca bahan bacaan yang disediakan guru. Serta bagaimana kreatifitas dan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran di dalam kelas. Rumusan Masalah yang diajukan adalah: Bagaimana keaktifan dan kemampuan membaca Indah pada siswa Kelas VI SD Negeri 024184 Binjai. Penelitian tindakan Kelas ini dilakukan dua siklus dengan menggunakan model yang dikembangkan oleh Kurt Lewin yang terdiri atas empat komponen, yaitu: perencanaan, aksi/tindakan, observasi dan refleksi. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa hasil belajar siswa dalam membaca Indah adalah kemampuan siswa dengan daya serap 72,50 % pada siklus I dan menjadi 84,60% pada siklus II, dan siswa sangat termotivasi menentukan keberhasilan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) dalam kelas.

Kata Kunci: Membaca Indah, Pendampingan

Abstract. This study aims to find out how to improve the skills of reading Beautiful with assistance to students of Class VI SD by reading reading material provided by the teacher. And how the creativity and ability of teachers in melaksanakan learning in the classroom. Proposed Problem formulation is: How activeness and ability to read Beautiful at student of Class VI SD Negeri 024184 Binjai. Classroom action research was conducted two cycles using a model developed by Kurt Lewin consisting of four components: planning, action / action, observation and reflection. The result of this research concludes that students' learning achievement in reading Beautiful is the ability of students with absorption 72,50% in cycle I and 84,60% in cycle II, and students are very motivated to determine the success of Teaching and Learning Activities (KBM) in class.

Keywords: Beautiful Reading, Assistance

PENDAHULUAN

Pengembangan kemampuan membaca merupakan salah satu kunci keberhasilan peningkatan mata pelajaran dan sebagai bekal untuk memasuki dunia informasi. Mengingat alokasi waktu yang disediakan untuk mata pelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar dalam kurikulum 1994, yaitu (Kelas VI, Kelas VII, Kelas IV), sepuluh jam perminggu, sedangkan untuk Kelas IV, V, VI delapan jam perminggu (Depdikbud, 1994).

Apabila melihat kurikulum sekolah dasar 1994, khususnya mata pelajaran bahasa Indonesia akan ditemukan

beberapa pembaharuan. Pembaharuan tersebut terutama tampak pada penggunaan pendekatan komunikatif *anintegrative* dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Hal ini sejalan dengan pendapat K. Goodman tentang konsep keterampilan materi pelajaran bahasa yang dapat dilihat dari dua segi, yaitu: keterpaduan antara materi bahasa dalam pembelajaran bahasa itu sendiri dan keterpaduan antara pembelajaran bahasa dengan materi pembelajaran mata pelajaran lain. Perubahan lain bukan hanya tampak pada pendekatan komunikatif yang menekan pembelajaran yang berpusat pada siswa,

tetapi sumber belajar atau sarana, alokasi waktu dan evaluasi yang tidak ditemukan dalam garis-garis besar program pembelajaran (GBPP) akan memberikan keleluasaan bagi guru dalam menyusun program pembelajaran. Hal ini di dukung oleh keterampilan membaca.

Karakteristik lain kurikulum 1994, mata pelajaran bahasa Indonesia juga tampak pada tujuan pembelajaran bahasa Indonesia, yaitu:

1. Meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Indonesia secara baik dan benar.
2. Mengembangkan keterampilan dasar menggunakan bahasa yaitu terampil berbahasa (siswa belajar berbahasa) dan mengembangkan ilmu pengetahuan.
3. Menggunakan bahan kegiatan yang berkaitan dengan lingkungannya (Sukarman, 1997:78).

Kurikulum mata pelajaran bahasa Indonesia 1994 mengandung komponen terpadu yaitu: Kebahasaan (lafal, ejaan, tanda baca, struktur, kosa kata, paragraph dan wacana), pemahaman (menyimak, membaca dan penggunaan bahasa berbicara dan menulis). Namun pengalaman menulis selama ini dengan cara belajar verbal siswa hanya mendengarkan guru berceramah dari hari ke hari, tidak membuat siswa senang mengikuti pelajaran, tetapi siswa menjadi jenuh dan tidak ada minat belajar.

Muchlisoh, dkk (1998:5) mengutip pendapat psikolog, siswa yang hanya belajar dengan mendengarkan informasi dari guru “Tidak” dapat menyerap dan memahami pengetahuan dengan sepenuhnya. Siswa perlu belajar bagaimana menemukan informasi dengan berbagai cara. Dengan pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan, guru

bukanlah satu-satunya orang yang “serba tahu” di dalam kelas.

Sejalan dengan teori belajar bermakna Ausubel (1963) dikemukakan bahwa kebermaknaan belajar di tandai oleh munculnya dua kriteria, yaitu (1) Terjadinya hubungan Substantif aspek-aspek konsep informasi atau situasi baru dengan komponen yang relevan yang terdapat di dalam bentuk hubungan-hubungan bersifat derivative, elaborative, korelatif, maupun yang bersifat kualitatif atau representasional, (2) hasil belajar yang diperoleh bersifat tahan lama “Actual “ eksperimental berbasis pada pengalaman pribadi dan minat.

Waktu belajar siswa yang selama ini digunakan guru untuk ceramah, hendaknya dikembalikan pada siswa agar mereka dapat belajar aktif, kreatif. Untuk itu guru harus mempersiapkan kegiatan belajar mengajar yang menarik, merangsang, menantang dan menyenangkan, melalui cara belajar yang bermakna dan bervariasi agar siswa gemar belajar.

Karena membaca adalah kunci pokok didalam belajar, yang terpenting adalah bagaimana mengupayakan membaca dan menulis menjadi suatu kegemaran. Budaya membaca perlu dikembangkan karena mempelajari sesuatu dengan membaca lebih dalam pengalamannya dari pada mendengarkan informasi. Adapun yang menjadi dasar mempelajari suatu ilmu pengetahuan adalah mengetahui dan paham apa yang dipelajari terutama bahasa yang digunakan. Dengan demikian bahasa merupakan syarat mutlak bagi anak untuk memahaminya. Oleh karena itu alokasi waktu pelajaran Bahasa Indonesia yang diwajibkan di Sekolah Dasar paling besar dari mata pelajaran lainnya.

Mengerti dan memahami bahasa yang digunakan di buku-buku membantu

siswa untuk aktif belajar. Pada akhirnya siswa memiliki kegemaran tersendiri untuk belajar (membaca) dan tidak terbatas di sekolah saja. Sehubungan dengan kreatifitas guru di sekolah diperlukan melalui kritik diri (refleksi) terhadap proses pembelajaran yang telah dilaksanakan untuk menumbuhkan minat membaca pada siswa. Kemampuan membaca pada siswa merupakan dasar untuk belajar lebih giat setelah siswa memiliki minat yang tumbuh dari dalam dirinya sendiri.

Dapat dikatakan bahwa membaca merupakan kegiatan manusia untuk mengembangkan jiwanya. Apabila telah terampil dalam membaca mereka dapat memperoleh pengalaman, pengetahuan, membentuk pengertian, mengembangkan daya pikir dan imajinasi, serta dapat membentuk sikap hidup yang baik, sebagai warga Negara yang berguna bagi masyarakat dan negaranya. (Supriadi, dkk, 1995). Dalam hal ini siswa dituntut sering belajar membaca, untuk sering dan banyak membaca, diperlukan minat yang besar untuk membaca. Kemampuan membaca siswa hendaknya diiringi pada upaya meningkatkan minat siswa dalam membaca, sehingga dapat mengubah "*Learning to read*" secara berangsur-angsur menjadi "*reading to learn*". Sehingga siswa Kelas VI mampu dalam keterampilan berbahasa (membaca), Muchlisoh, dkk (1992).

Kenyataan di lapangan membuktikan bahwa minat membaca sangat menurun (rendah), yang implikasinya terhadap prestasi belajar keterampilan berbahasa Indonesia juga rendah (Hasil belajar siswa rendah). Dengan maksud setelah selesai melakukan penelitian tindakan Kelas VI ini, melalui refleksi diri guru dan siswa, diharapkan siswa terampil dalam berbahasa Indonesia sehingga prestasinya

meningkat. Adapun rumusan masalah yang melatarbelakangi penelitian ini adalah 1) apakah dengan Pendampingan dapat menumbuhkan minat membaca Indah pada siswa Kelas VI SD Negeri 024184? Dan 2) Bagaimana cara menumbuhkan minat membaca siswa agar keterampilan membaca indah dapat meningkat?.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan (*Action Research*) berdasarkan pendekatan Naturalistik Kualitatif. Pendekatan ini memandang kenyataan sebagai sesuatu yang berdimensi jamak, utuh dan merupakan kesatuan serta open minded. Karena itu tidak mungkin disusun rancangan penelitian yang terinci dan fixed sebelumnya. Rancangan penelitian berkembang selama proses penelitian berlangsung. Peneliti dan obyek yang diteliti saling berinteraksi, yang proses penelitiannya dilakukan dari "luar" dan dari "dalam" dengan melibatkan banyak fudgement.

Dalam pelaksanaannya peneliti sekaligus seorang alat peneliti yang dengan sendirinya tidak dapat melepaskan sepenuhnya dari unsure subyektifitas. Dengan kata lain dalam penelitian ini tidak ada alat penelitian yang baku yang telah disiapkan sebelumnya.

Penerapan penelitian didalam kelas diharapkan mampu memotivasi guru memiliki kesadaran diri, melakukan refleksi diri dan kritik diri terhadap aktivitas pembelajaran yang dilaksanakan (MC. Niff, 1992, Hopkins, 1985, 1993). Maka penelitian tindakan ini didasarkan pada prinsip situasional yang berkaitan dengan realitas lapangan yang dalam hal ini adalah suasana kelas. Membiarkan kelas dalam suasana kewajaran, sebagaimana keadaan sebenarnya, artinya

tindakan dan penelitian yang akan dilakukan bertolak dari informasi-informasi yang actual yang diperoleh dari "realitas" yaitu guru, siswa dan proses-proses selama pembelajaran berlangsung. Kemudian dijadikan bahan dasar refleksi diri dalam menyusun rencana tindakan yang akan dilakukan. Kegiatan ini mengikuti alur pokok sebagai berikut: 1) Refleksi Awal; 2) Perencanaan Tindakan; 3) Pelaksanaan Tindakan dan Observasi; dan 4) Refleksi untuk perbaikan selanjutnya dan seterusnya sampai tujuan yang hendak dicapai berhasil.

Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif berdasarkan hasil observasi terhadap tumbuhnya minat membaca dan hasil belajar dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Melakukan reduksi yaitu mengecek dan mencatat kembali data-data yang telah terkumpul.
2. Melakukan interpelasi yaitu menafsirkan yang diwujudkan dalam bentuk pernyataan.
3. Melakukan inferensi yaitu menyimpulkan apakah dalam pembelajaran terjadi peningkatan tumbuhnya minat membaca dan hasil belajar atau tidak.
4. Tahap tindak lanjut yaitu merumuskan langkah-langkah perbaikan untuk siklus berikutnya atau pelaksanaan di lapangan setelah siklus berhasil berdasarkan inferensi yang telah ditetapkan.

5. Pengambilan kesimpulan diambil berdasarkan analisis hasil-hasil observasi yang sesuai dengan tujuan penelitian ini. Kemudian dituangkan dalam bentuk pernyataan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Siklus I

Menumbuhkan atau meningkatkan minat membaca dalam keterampilan berbahasa Indonesia dapat memberikan pengaruh yang positif sehingga siswa merasakan pada dirinya ada perubahan berupa kemajuan dalam belajarnya karena dirinya telah termotivasi sehingga minat membaca meningkat dan bergairah untuk belajar.

Guru memberikan kebebasan kepada siswa untuk menanyakan secara individual tentang apa saja yang belum dipahaminya. Pertanyaan siswa secara individual dijawab oleh guru juga secara individual. Guru juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk berlomba mendapatkan nilai yang terbaik. Beberapa hal yang dicatat pada pertemuan siklus I ini antara lain:

1. Waktu yang dipergunakan mengerjakan pertanyaan belum merata.
2. Kurang telitinya siswa dalam menulis jawaban pertanyaan yang tersedia.

Berikut ini data siswa yang menunjukkan meningkatnya minat siswa pada siklus I pada saat mengerjakan LKS

Tabel 1. Minat Siswa Pada Saat Pengerjaan LKS Siklus I

No	Indikator	Jumlah Siswa	Prosentase %
1	Tidak suka membuang waktu	8	62
2	Aktivitas yang sangat tinggi	8	62
3	Mengerjakan tepat waktu	8	62
4	Mengerjakan sebaik mungkin	8	62
5	Bergairah belajar	8	62
	Rata-rata	8.2	63.4

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa pada siklus ini minat membaca siswa belum memenuhi harapan (masih dibawah 75%). Pada tahap selanjutnya guru mengajak siswa untuk membahas hasil pengerjaan LKS dengan cara member kebebasan siswa menulis jawaban di papan tulis. Selanjutnya pembahasan tentang jawaban yang telah ditulis di papan tulis. Siswa yang jawabannya salah atau kurang sempurna

harus menyempunakan jawabannya. Hal ini dimaksudkan agar pada kegiatan selanjutnya tidak mengalami kesalahan. Apabila tidak diperbaiki, kesalahan ini terbawa pada kegiatan-kegiatan selanjutnya.

Berikut daftar aktivitas yang menunjukkan meningkatnya minat berprestasi siswa pada siklus pertama pada saat pembahasan LKS.

Tabel 2. Minat Siswa pada pembahasan LKS Siklus I

No	Indikator	Jumlah Siswa	Prosentase %
1	Tidak suka membuang waktu	10	76
2	Aktivitas yang sangat tinggi	10	76
3	Mengerjakan tepat waktu	9	69
4	Mengerjakan sebaik mungkin	9	69
5	Bergairah belajar	11	85
	Rata-rata	9.8	75

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa pada siklus I pembahasan LKS minat siswa sudah cukup baik, rata-rata mencapai 75%. Pada akhir tahap ini guru memberikan penelitian akan hasil tugas siswa. Hal ini dimaksudkan untuk memberikan motivasi siswa bahwa semakin sempurna dan teliti jawabannya akan mendapat nilai yang lebih baik. Kemudian diadakan ulangan tertulis

yang bahannya dari semua bahan yang dipelajari siswa sebanyak sepuluh soal dengan waktu sepuluh menit. Pada saat mengerjakan evaluasi terlihat adanya minat dan motivasi siswa untuk lebih berprestasi mengerjakan sebaik-baiknya.

Berikut data aktivitas siswa yang menunjukkan minat belajar siswa pada siklus I pada saat diskusi kelompok.

Tabel 3. Minat siswa pada Saat Diskusi Siklus I

No	Indikator	Jumlah Siswa	Prosentase %
1	Tidak suka membuang waktu	10	76
2	Aktivitas yang sangat tinggi	10	76
3	Mengerjakan tepat waktu	10	76
4	Mengerjakan sebaik mungkin	10	76
5	Bergairah belajar	11	85
	Rata-rata	10.2	77.8

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa minat dalam mengikuti diskusi Tanya jawab sudah cukup baik yaitu mencapai nilai rata-rata 77.8%. Pada saat

pengerjaan evaluasi terlihat adanya minat untuk berpartisipasi dengan mengerjakan sebaik-baiknya.

Tabel 4. Minat Siswa Pada Saat Evaluasi Siklus I

No	Indikator	Jumlah Siswa	Prosentase %
1	Tidak suka membuang waktu	11	85
2	Aktivitas yang sangat tinggi	10	76
3	Mengerjakan tepat waktu	10	76
4	Mengerjakan sebaik mungkin	10	76
5	Bergairah belajar	11	85
	Rata-rata	10.4	79.6

Dari data diatas tersebut menunjukkan bahwa motivasi (minat) siswa dalam evaluasi ini cukup baik, mencapai rata-rata 79.6%. Pada akhir kegiatan guru dan siswa memberikan beberapa kesimpulan kegiatan dan memberikan penilaian terhadap aktivitas siswa selama kegiatan dan memberikan penyempurnaan kegiatan selanjutnya.

Hasil Belajar

Berdasarkan ulangan harian yang telah dilaksanakan menunjukkan bahwa telah ada peningkatan hasil membaca Indah dari pada pertemuan sebelum dilaksanakan penelitian walaupun kenaikan belum signifikan. Beberapa siswa telah menunjukkan hasil yang nilainya rendah kurang dari 6,00. Secara rinci dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5. Hasil Evaluasi Belajar Siklus I

No	Kategori	Rata-Rata
	Menyimal	68,83
	Berbicara	75,83
	Membaca	72,16
	Rerata Total	72,50

Dari hasil evaluasi belajar tersebut nilai rata-rata 72.50 maka dapat disimpulkan bahwa menumbuhkan minat membaca Indah dapat meningkatkan keterampilan berbahasa Indonesia.

Rekomendasi Siklus I

Walau pada siklus I ini menunjukkan hasil yang baik tetapi beberapa catatan penyempurnaan masih perlu dilakukan sebagai berikut:

1) Tata tertib belajar perlu disempurnakan antara lain :

- a. Perlu adanya pelaksanaan pembatasan waktu pengerjaan LKS
 - b. Ketelitian siswa dalam penulisan jawaban
 - c. Kelengkapan jawaban
- 2) Pada saat Pembahasan LKS
- a. Guru sebaiknya menuliskan nomor soal yang akan diisi oleh siswa secara berurutan di papan tulis kemudian menunjukkan siswa untuk mengisi.

- b. Penukaran buku LKS untuk dilakukan pemeriksaan ulang.
- 3) Pada saat diskusi, tempat duduk siswa sebaiknya berdekatan dengan anggota kelompoknya untuk mempercepat berkumpulnya kelompok.

Dengan melihat hasil rekomendasi pada siklus I, peneliti telah melakukan penyempurnaan pada siklus II. Pada saat pembukaan pelajaran guru memberikan pengarahannya ulang tentang tata cara belajar yang disempurnakan dari siklus I, meliputi:

Siklus II

Tabel 6. Minat siswa Pada Pengerjaan LKS Siklus II

No	Indikator	Jumlah Siswa	Prosentase %
1	Tidak suka membuang waktu	8	85
2	Aktivitas yang sangat tinggi	9	76
3	Mengerjakan tepat waktu	7	76
4	Mengerjakan sebaik mungkin	10	85
5	Bergairah belajar	14	85
	Rata-rata	10,6	81,4

Dari data di atas dapat dilihat bahwa siklus II ini terjadi peningkatan minat siswa pada saat mengerjakan LKS, yaitu sebesar 18% bila dibandingkan dengan siklus I. Pada saat pembahasan LKS pada siklus II, guru tidak lagi memberikan kebebasan terhadap siswa untuk menjawab soal di papan tulis, tetapi guru membatasi dengan menuliskan nomor-nomor yang akan dijawab untuk menunjukkan deret-deret siswa yang akan menjawab.

Dengan cara ini pelajaran di papan tulis lebih terorganisasi. Disamping itu guru membatasi jumlah siswa yang akan mengerjakan di papan tulis. Dengan cara ini dapat diperoleh efisiensi waktu dan ketentuan pengerjaan di papan tulis dan pembahasan cepat dilaksanakan. Berikut data aktivitas siswa menunjukkan minat berprestasi siswa pada siklus II, pada saat pembahasan LKS di papan Tulis.

Tabel 7. Minat Berprestasi Pada Pembahasan LKS Siklus II

No	Indikator	Jumlah Siswa	Prosentase %
1	Tidak suka membuang waktu	6	85
2	Aktivitas yang sangat tinggi	8	85
3	Mengerjakan tepat waktu	10	76
4	Mengerjakan sebaik mungkin	9	85
5	Bergairah belajar	15	85
	Rata-rata	10.8	83.2

Dari data di atas diperoleh minat belajar siswa mengalami peningkatan sebesar 8,3% bila dibandingkan Siklus I. Siklus II ini diberi waktu 10 menit untuk diskusi kelompok, semangat siswa dalam

melakukan diskusi cukup tinggi. Berikut data aktivitas siswa yang menunjukkan minat belajar siswa pada siklus II pada saat siswa berdiskusi.

Tabel 8. Minat Berprestasi Berdiskusi Siklus II

No	Indikator	Jumlah Siswa	Prosentase %
1	Tidak suka membuang waktu	12	85
2	Aktivitas yang sangat tinggi	15	85
3	Mengerjakan tepat waktu	10	85
4	Mengerjakan sebaik mungkin	15	85
5	Bergairah belajar	16	92
Rata-rata		11,2	86,4

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa keikutsertaan siswa dalam melaksanakan diskusi mengalami peningkatan sebesar 8,6% bila dibandingkan dengan siklus I.

Tabel 9. Minat Berprestasi Pada Evaluasi Siklus II

No	Indikator	Jumlah Siswa	Prosentase %
1	Tidak suka membuang waktu	8	92
2	Aktivitas yang sangat tinggi	12	92
3	Mengerjakan tepat waktu	11	85
4	Mengerjakan sebaik mungkin	9	92
5	Bergairah belajar	12	92
Rata-rata		11,8	90,6

Dari data diatas menunjukkan rata-rata berprestasi siswa mengalami peningkatan sebesar 11% dibandingkan siklus I. Hasil yang diraih siswa pada siklus II ini mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Keteraturan yang diciptakan oleh guru dalam pembelajaran ini membuahkan hasil positif berupa peningkatan hasil belajar dari siklus I ke siklus II.

Tabel 10. Hasil evaluasi Belajar Siklus II

No	Kategori	Rata-Rata
	Menyimal	84,5
	Berbicara	84,67
	Membaca	84,67
Rerata Total		84,6

Dari data di atas menunjukkan adanya peningkatan hasil evaluasi belajar sebesar 12,10 % dari siklus I. Peningkatan nilai menunjukkan bahwa perbaikan proses pembelajaran membawa dampak positif terhadap hasil belajar siswa.

Berdasarkan penulisan dan pembahasan pada bab sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa hasil proses belajar sebelum tumbuh minat membaca mencapai nilai rata-rata 63,4%. Setelah termotivasi minat siklus I dan siklus II, refleksi dan rekomendasi nilai rata-rata mencapai 81,4%, berarti ada peningkatan 18%. Hasil belajar sebelum siklus I dan

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

siklus II mencapai nilai rata-rata 72,50%, setelah siklus I dan siklus II, refleksi dan rekomendasi rata-rata mencapai 84,60% berarti ada peningkatan 12,10%.Maka menumbuhkan minat membaca Indah dengan teknik pendampingan dapat meningkatkan keterampilan berbahasa Indonesia Kelas VI SD Negeri 024184 binjai.

Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan di atas dapat disarankan sebagai berikut:

1. Agar keterampilan membaca Indah meningkat, siswa harus memiliki minat yang tinggi dalam proses pembelajaran.
2. Agar hasil belajar siswa bias meningkat secara optimal hendaknya guru menumbuhkan minat siswa dengan perbaikan dan penyempurnaan proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 1983. *Dasar-dasar evaluasi pendidikan, prosedur Penulisan Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Bina Aksara.
- Ausebel, D.P, 1963. *The Psychology of meaning Verbal Learning*. New York, grune & Srattim

- Baso, M. 1999. *Kapita Selekta Teknologi Pembelajaran*. Surabaya: Alkon Training.
- De Porter, B.M. dkk. 2000. *Quantum Teaching*. Bandung: Kaifa.
- Depdikbud, 1994. *Garis-garis Besar program Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas VI Sekolah Dasar*. Jakarta: Dikdasmen.
- Hopkins, David. 1985. *Teaching's Guide the Classroom Research*. Philadelphia: Open University, Milton Keynes.
- Mc, Niff, jean. 1992. *Action Research, principle and Practice*. New York, Rontledge Champman & Hall, Inc.
- Muchlisoh, dkk. 1992. *Materi Pokok pendidikan Bahasa Indonesia 3*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Nasution, S. 1992. *Metodologi Penulisan Neturalistik Kualitatif*. Bandung: Tarsito.
- Sudjana, N. 1997. *Teknologi Pengajaran*. Bandung: Sinar baru.
- Supriadi, dkk. 1995. *Materi Pokok pendidikan Bahasa Indonesia*. Jakarta: Depdikbud Bagian proyek peningkatan mutu guru SD, Setara D-II 1995.